JARIAH : Jurnal Risalah Addariya
Studi Ilmu-ilmu keislaman, Pendidikan, dan Sosial Kemasyarakatan

Website: http://e-journal.staisddimangkoso.ac.id
ISSN : 3031-0555 (online); 2442 - 3157 (Printed)

OPTIMALISASI PENGADAAN FASILITAS MASJID: PERANAN REMAJA MASJID DALAM MENUNJANG FASILITAS MASJID BABUL JANNAH PANDAN MELALUI TRADISI MA'BORONG BAWANG MERAH DI DESA MUNDAN, KEC. MASALLE, KAB. ENREKANG.

OPTIMIZATION OF MOSQUE FACILITIES: THE ROLE OF MOSQUE YOUTH IN SUPPORTING BABUL JANNAH PANDAN MOSQUE FACILITIES THROUGH THE MA'BORONG RED ONION TRADITION

Mudzakkir Tayyibe[1], Agung Perdana[2], Ramlahwati[3], Asmaniar[4], Salman[5], Rifaldi Suljaya[6], zResky Putri Pertiwi[7], Sinar Agustina Bakri[8].

Sekolah Tinggi Agama Islam Darud Da'wah Wal Irsyad (STAI DDI) Mangkoso, Kab. Barru, Sulawesi Selatan
Jln. AG. H. Abdurrahman Ambo Dalle Nomor 28, Mangkoso, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan
Email: agungprdna028@gmail.com[1], ramlahwatimansyur2103@gmail.com[2], niarr279@gmail.com[3], salmannn3453@gmail.com[4], ripaldisanjaya3079@gmail.com[5], reskypertiwi27@gmail.com[6], dinabakri0403@gmail.com[7].
Author: 082343780737

Submission: 24-12-2024 |Review : 16-09-2025 | Publish : 17-09-2025

Keywords :
Mosque-Based Youth, Ma'borong Tradition, Community Solidarity, Red Onion, Religious Development.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of mosque youth in supporting the facilities of Masjid Babul Jannah Pandan in Mundan Village, Masalle Subdistrict, Enrekang Regency, through the Ma'borong bawang merah tradition. The research method used a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The results of the study show that mosque youth play a significant role in improving the quality of the mosque's facilities through the Ma'borong tradition, which includes: fundraising, maintenance of facilities, and the development of religious activities. This tradition also strengthens solidarity and the community's awareness of the importance of active youth involvement in the development of the mosque. This study contributes to the development of the mosque and the strengthening of the role of youth in the community.

The study also found that the Ma'borong tradition has a positive impact on the development of the mosque, such as increasing community awareness of the importance of the youth's role. Additionally, the study revealed that

JARIAH : Jurnal Risalah Addariya
Studi Ilmu-ilmu keislaman, Pendidikan, dan Sosial Kemasyarakatan

Website: http://e-journal.staisddimangkoso.ac.id
ISSN : 3031-0555 (online); 2442 - 3157 (Printed)

mosque youth have great potential in developing religious activities and preserving local traditions and culture.

Kata kunci :
Remaja Masjid, Tradisi Ma'borong, Fasilitas Masjid, Solidaritas Masyarakat, Bawang Merah, Pengembangan Keagamaan.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan remaja masjid dalam menunjang fasilitas Masjid Babul Jannah Pandan di Desa Mundan, Kecamatan Masalle, Kabupaten Enrekang, melalui tradisi Ma'borong bawang merah. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja masjid berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas fasilitas masjid melalui tradisi Ma'borong yang mencakup: pengumpulan dana, pemeliharaan fasilitas dan pengembangan kegiatan keagamaan. Tradisi ini juga memperkuat solidaritas dan kesadaran masyarakat akan pentingnya peran aktif remaja dalam pengembangan masjid. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan masjid dan penguatan peran remaja dalam masyarakat.

Penelitian ini juga menemukan bahwa tradisi Ma'borong memiliki dampak positif terhadap pengembangan masjid, seperti meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran remaja. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa remaja masjid memiliki potensi besar dalam mengembangkan kegiatan keagamaan dan mempertahankan tradisi dan budaya lokal.

A. INTRODUCTION

Masjid adalah tempat beribadah dalam arti luas. Bangunan masjid yang sengaja dibangun oleh umat Islam untuk melaksanakan shalat berjamaah dan berbagai keperluan lain yang berkaitan dengan kepentingan umat Islam. (Muhammad Imanuddin, 2022)

Peran masjid dapat dipahami dari beberapa aspek yang saling terkait terutama dari segi keagamaan. Masjid dapat dikatakan tempat utama bagi umat Islam untuk menjalankan ibadah, kehadiran masjid tidak hanya memfasilitasi praktik ibadah, tetapi juga memperkuat identitas keagamaan individu dan komunitas serta meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai spiritual pada kehidupan sehari-hari.

JARIAH : Jurnal Risalah Addariya
Studi Ilmu-ilmu keislaman, Pendidikan, dan Sosial Kemasyarakatan

Website: http://e-journal.staisddimangkoso.ac.id
ISSN : 3031-0555 (online); 2442 - 3157 (Printed)

Masjid memiliki peran yang sangat sentral dalam kehidupan umat Islam. Selain sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah wajib seperti shalat, masjid juga berfungsi sebagai pusat pendidikan agama, kegiatan sosial, dakwah, dan penguatan ukhuwah Islamiyah di tengah masyarakat. Fungsinya yang multifaset ini menjadikan masjid tidak hanya sebagai tempat beribadah, tetapi juga sebagai ruang komunitas yang dapat mengakomodasi berbagai kegiatan yang mendukung pembentukan karakter umat. Oleh karena itu, pengelolaan masjid yang efektif sangat dibutuhkan untuk menjaga keberlanjutan dan kebermanfaatan fasilitas yang ada di dalamnya.

Salah satu aspek penting dalam pengelolaan masjid adalah keterlibatan generasi muda, khususnya remaja masjid. Remaja masjid merupakan kelompok usia produktif yang memiliki energi, semangat, dan potensi untuk berkontribusi dalam berbagai aktivitas keagamaan dan sosial, dengan peran utama dari sebuah organisasi remaja masjid adalah memakmurkan masjid. Dalam konteks ini, peran remaja masjid tidak hanya terbatas pada kegiatan ibadah seperti mengikuti shalat berjamaah atau pengajian, tetapi juga mencakup pengelolaan dan pemanfaatan fasilitas masjid untuk berbagai kegiatan yang lebih luas. Dengan berbagai tantangan zaman yang semakin berkembang, termasuk pergeseran budaya dan teknologi, remaja masjid memiliki posisi strategis dalam merancang kegiatan yang relevan dan dapat menarik minat generasi muda lainnya untuk berpartisipasi aktif di masjid. Remaja masjid sangat di butuhkan untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja muslim dalam hal aktivitas yang berlangsung di masjid. (Siswanto, 2005)

Di Masjid Babul Jannah Pandan, Desa Mundan, Kecamatan Masalle, Kabupaten Enrekang, peran remaja masjid dalam menunjang fasilitas masjid sangatlah vital. Sebagai sebuah masjid yang terletak di kawasan pedesaan, Masjid Babul Jannah tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah bagi umat Islam setempat, tetapi juga sebagai pusat sosial yang memfasilitasi berbagai kegiatan masyarakat. Fasilitas masjid yang ada, mulai dari ruang shalat, ruang pengajian, tempat wudhu, perlu dijaga dan dimanfaatkan dengan baik agar dapat mendukung kegiatan umat.

Namun, tantangan terbesar yang dihadapi oleh banyak masjid, termasuk Masjid Babul Jannah, adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi finansial maupun sumber daya manusia. Hal ini sering kali menghambat optimalisasi fungsi masjid. Dalam kondisi seperti ini, remaja masjid memainkan peran yang sangat penting dalam menjaga keberlanjutan fasilitas masjid. Mereka bukan hanya sebagai penerima manfaat dari fasilitas yang ada, tetapi juga sebagai penggerak utama yang dapat merencanakan, mengorganisasi, dan melaksanakan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas fasilitas dan kebermanfaatannya bagi masyarakat.

JARIAH : Jurnal Risalah Addariya
Studi Ilmu-ilmu keislaman, Pendidikan, dan Sosial Kemasyarakatan

Website: http://e-journal.staisddimangkoso.ac.id
ISSN : 3031-0555 (online); 2442 - 3157 (Printed)

Peran remaja masjid dalam menunjang fasilitas masjid tidak hanya terbatas pada pemeliharaan kebersihan atau pengorganisasian kegiatan rutin seperti pengajian, tetapi juga melibatkan inovasi dan kreativitas dalam menghadirkan program-program baru yang dapat menarik perhatian dan meningkatkan partisipasi masyarakat, terutama generasi muda. Misalnya, mereka dapat terlibat dalam pengelolaan kegiatan-kegiatan sosial, seperti pemberian bantuan kepada yang membutuhkan, pelatihan keterampilan, hingga pengembangan fasilitas masjid untuk kepentingan bersama. Dalam beberapa kasus, remaja masjid juga berperan aktif dalam pemanfaatan teknologi untuk memperkenalkan kegiatan masjid kepada masyarakat yang lebih luas melalui media sosial atau aplikasi berbasis internet.

Selain itu, peran remaja masjid juga berhubungan erat dengan proses pembentukan karakter mereka. Dengan terlibat langsung dalam berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan fasilitas masjid, remaja tidak hanya mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan, tetapi juga memperkuat rasa tanggung jawab terhadap kemajuan masjid dan masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, kegiatan yang melibatkan remaja masjid seharusnya mendapatkan perhatian lebih dari berbagai pihak, baik pengurus masjid, pemerintah setempat, maupun masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran remaja masjid dalam menunjang fasilitas di Masjid Babul Jannah Pandan, Desa Mundan, Kecamatan Masalle, Kabupaten Enrekang. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi dan langkah-langkah yang dapat memperkuat peran remaja masjid dalam mengelola fasilitas masjid dan meningkatkan kualitas kegiatan yang dilaksanakan. Dengan demikian, masjid tidak hanya akan tetap relevan di tengah perkembangan zaman, tetapi juga dapat menjadi pusat kekuatan umat yang memberikan manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat.

B. RESEARCH METHOD

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan utama penelitian adalah untuk menggali pemahaman mendalam terkait peran dan kontribusi remaja masjid dalam optimalisasi pengadaan fasilitas masjid melalui kegiatan tradisional yang ada di masyarakat setempat.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam peran remaja masjid dalam mengoptimalkan pengadaan fasilitas masjid melalui tradisi Ma'borong bawang merah. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan, peluang, dan dampak dari penggalangan dana berbasis tradisi tersebut terhadap fasilitas masjid di masjid Babul Jannah Pandan.

JARIAH : Jurnal Risalah Addariya
Studi Ilmu-ilmu keislaman, Pendidikan, dan Sosial Kemasyarakatan

Website: http://e-journal.staisddimangkoso.ac.id
ISSN : 3031-0555 (online); 2442 - 3157 (Printed)

Studi kasus dipilih untuk memperoleh informasi yang spesifik mengenai fenomena yang terjadi di Masjid Babul Jannah Pandan dengan fokus pada tradisi Ma'borong bawang merah sebagai salah satu upaya penggalangan dana.

Adapun penelitian ini dilakukan di Masjid Babul Jannah Pandan desa Mundan, Kecamatan Masalle, kabupaten Enrekang. Masjid ini terpilih karena memiliki tradisi lokal yang khas yaitu Ma'borong bawang merah yang digunakan untuk penggalangan dana yang kemudian dialokasikan untuk pengadaan fasilitas masjid.

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai dengan pendekatan kualitatif, antara lain; wawancara mendalam (*In-depth Interview*): wawancara dilakukan dengan pengurus masjid, remaja masjid, tokoh agama, dan masyarakat setempat yang terlibat dalam kegiatan Ma'borong bawang merah. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi tentang bagaimana tradisi ma'borong bawang merah dilaksanakan, bagaimana peran remaja masjid dalam kegiatan tersebut, dan bagaimana pengaruh kegiatan ini terhadap pengadaan fasilitas masjid. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, memungkinkan informan untuk memberikan pandangannya secara terbuka.

Observasi Partisipatif: Peneliti akan terlibat dalam beberapa kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid dalam pelaksanaan tradisi ma'borong bawang merah, baik dalam pengorganisasian, pelaksanaan, maupun pengelolaan dana yang terkumpul. Observasi ini akan memberikan wawasan langsung tentang bagaimana kegiatan ini berjalan di lapangan, serta peran aktif remaja masjid dalam mendukung pengadaan fasilitas masjid.

Dokumentasi: Peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan dengan penggalangan dana melalui tradisi ma'borong bawang merah, seperti laporan kegiatan, daftar penerima bantuan atau hasil penggalangan, foto-foto kegiatan, dan dokumen-dokumen administrasi yang berkaitan dengan penggunaan dana untuk fasilitas masjid. Dokumentasi ini dapat memberikan bukti objektif terkait efektivitas kegiatan dan kontribusi remaja masjid.

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis untuk memperoleh pendapat akhir berupa informasi maupun jawaban terhadap permasalahan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Yaitu mengkaji serta memaparkan apa adanya sesuai dengan data yang terkumpul dari berbagai sumber dan narasumber. Karena itu secara sederhana analisis dapat difahami sebagai upaya menganalisa atau memeriksa secara teliti terhadap sesuatu. Dalam konteks penelitian, analisis data dapat dimaknai sebagai kegiatan membahas dan memahami data guna menemukan makna, tafsiran dan kesimpulan tertentu dari keseluruhan data dalam penelitian.("Panduan Peneliian Beserta Contoh Proposal Kualitaif .," n.d.)

JARIAH : Jurnal Risalah Addariya
Studi Ilmu-ilmu keislaman, Pendidikan, dan Sosial Kemasyarakatan

Website: http://e-journal.staisddimangkoso.ac.id
ISSN : 3031-0555 (online); 2442 - 3157 (Printed)

C. RESULTS AND DISCUSSION

1. Peran Remaja Masjid dalam Pengadaan fasilitas Masjid

Dari hasil wawancara dengan pengurus masjid, remaja masjid di Masjid Babul Jannah Pandan memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengoptimalkan pengadaan fasilitas masjid melalui kegiatan tradisi **ma'borong bawang merah**. Remaja masjid berperan aktif dalam berbagai tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, hingga pelaksanaan.[1]

a) **Perencanaan dan Pengorganisasian**: Remaja masjid terlibat dalam merencanakan dan mengorganisir acara Ma'borong bawang merah. Mereka berkoordinasi dengan pengurus masjid untuk memastikan bahwa kegiatan ini dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan, yaitu untuk menggalang dana yang akan digunakan untuk pengadaan fasilitas masjid, seperti renovasi, pengadaan alat ibadah, dan fasilitas pendukung lainnya.
b) **Penggalangan Dana**: Dalam kegiatan **ma'borong bawang merah**, remaja masjid memainkan peran kunci dalam mencari partisipasi masyarakat. Mereka mengajak warga untuk saling bergotong royong atau bahu membahu dalam kegiatan ma'borong bawang merah. Melalui tradisi ini, remaja masjid berhasil mengumpulkan dana yang cukup signifikan untuk kebutuhan fasilitas masjid. Keaktifan remaja dalam penggalangan dana ini menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan pengadaan fasilitas masjid.
c) **Pelaksanaan dan Evaluasi**: Setelah dana terkumpul, remaja masjid turut berperan dalam proses pengelolaan dan evaluasi penggunaan dana. Mereka melakukan pemantauan terhadap alokasi dana yang telah terkumpul, memastikan bahwa dana tersebut digunakan sesuai dengan tujuan, dan melakukan evaluasi terhadap kegiatan untuk meningkatkan efektivitas penggalangan dana di masa depan.

2. Pengaruh Tradisi Ma'borong Bawang Merah terhadap Pengadaan fasilitas Masjid

a) Pengertian Tradisi Ma'borong Bawang Merah

Kata ma'borong atau borongan dalam bahasa Duri secara harfiah berarti gotong royong atau bahu membahu. Sementara itu, "bawang merah" merujuk pada komoditas yang dijadikan objek dalam kegiatan tersebut. Ma'borong Bawang Merah adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara menyatukan satu ikatan bawang merah yang telah dipanen dan telah dijemur kedalam satu ikatan lainnya yang terdiri dari dua atau tiga ikatan bawang merah. Selanjutnya bawang merah tersebut dimasukkan ke dalam karung dan ditimbang kemudian dijual ke pedagang.[2]

Adapun yang melatarbelakangi terciptanya tradisi Ma'borong bawang merah tersebut adalah karena pada saat itu masih banyak fasilitas di dusun Batu Lo'po yang belum memadai.

[1]Bunda Salma, (38) Pembina TPA An Nida Batu Lo'po sekaligus pengurus masjid, 03 Desember 2024.

[2]Luddin Yusuf, (26), Penanggung Jawab Remaja Masjid Dusun Batu Lo'po, 11 Desember 2024.

JARIAH : Jurnal Risalah Addariya
Studi Ilmu-ilmu keislaman, Pendidikan, dan Sosial Kemasyarakatan

Website: http://e-journal.staisddimangkoso.ac.id
ISSN : 3031-0555 (online); 2442 - 3157 (Printed)

Seperti contoh kecil, perlengkapan-perlengkapan masjid serta lampu jalan di desa Mundan khususnya di dusun Batu Lo'po itu sendiri. Sehingga muncul rasa kesadaran dalam diri para pemuda dusun Batu Lo'po untuk mengadakan fasilitas tersebut.

Adapun asal mula terciptanya kegiatan ini berasal dari para pemuda yang tengah berunding di pos ronda ditengah gelapnya dusun Batu Lo'po yang pada saat itu belum mempunyai lampu jalan, dengan penuh rasa prihatin akan ketertinggalan kondisi dusun batu lo'po pada saat itu mereka mencetuskan suatu kegiatan yang dimana hasil atau upah dari kegiatan itu diperuntukkan untuk fasilitas bersama.

Maka pada bulan 2 tahun 2024 dimulailah kegiatan ma'borong bawang merah tersebut dengan kebun Luddin Yusuf yang menjadi yang pertama saat itu. Dengan berbondong-bondong para remaja masjid ini kemudian melakukan kegiatan ma'borong bawang merah tersebut hingga saat ini. Adapun hal menarik dari kegiatan ma'borong bawang merah ini karena kegiatan ini meskipun bernaung di bawah kata "remaja masjid" namun tidak menutup akses atau kesempatan bagi para orangtua yang mau bergabung dalam kegiatan tersebut. [3]

Adapun hal yang mesti menjadi perhatian bahwasanya hasil panen bawang merah yang kemudian akan dilakukan tradisi ma'borong ini hitungannya mesti berton-ton. Jadi, setiap kegiatan ma'borong bawang merah ini hitungan upah satu ton berkisar di harga dua ratus ribu rupiah khusus di dusun batu lo'po. Adapun hasil upah yang didapat dari kegiatan ma'borong bawang merah tersebut kemudian disimpan oleh penanggung jawab yang dalam hal ini oleh Luddin Yusuf.

Hasil upah dari kegiatan inilah yang kemudian dipergunakan untuk pengadaan fasilitas masjid sebagai contoh kecil penggantian tegel baru, pengecatan masjid, pengadaan perkakas masjid (Panji, piring dan gelas). Dan penerangan jalanan dusun Batu Lo'po.

Secara umum, tradisi ini melibatkan masyarakat setempat, baik sebagai pembeli bawang merah, penjual, maupun sebagai peserta dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Melalui tradisi ini, masyarakat juga ikut berperan dalam mengumpulkan dana yang kemudian digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan penting, terutama fasilitas umum yang mendukung kehidupan beragama dan bermasyarakat.

b) Fungsi dan Manfaat tradisi Ma'borong Bawang Merah

Tradisi Ma'borong bawang merah memiliki berbagai manfaat bagi masyarakat dan masjid, diantaranya:

1) Sarana penggalangan dana

[3]Muhammad Irfan Umar (24) Anggota Remaja Masjid Dusun Batu Lo'po, 11 Desember 2024.

JARIAH : Jurnal Risalah Addariya
Studi Ilmu-ilmu keislaman, Pendidikan, dan Sosial Kemasyarakatan

Website: http://e-journal.staisddimangkoso.ac.id
ISSN : 3031-0555 (online); 2442 - 3157 (Printed)

Seperti yang telah dijelaskan, kegiatan ini berfungsi sebagai salah satu cara untuk menggalang dana yang digunakan untuk pengadaan fasilitas masjid. Masyarakat dapat ikut berpartisipasi dengan membeli bawang merah dalam jumlah besar, yang kemudian dijual kembali. Keuntungan yang didapatkan dari kegiatan ini digunakan untuk berbagai keperluan fasilitas masjid.

2) Meningkatkan Partisipasi Masyarakat
Kegiatan **ma'borong bawang merah** juga meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memajukan masjid. Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ini merasa memiliki dan bertanggung jawab atas keberadaan masjid serta fasilitas yang ada di dalamnya. Hal ini turut memperkuat rasa kebersamaan dan gotong-royong dalam komunitas.
3) Mempererat Hubungan Sosial
Selain menjadi sarana penggalangan dana, kegiatan ini juga berfungsi untuk mempererat hubungan sosial di antara anggota masyarakat. Karena sifatnya yang melibatkan banyak pihak dari berbagai lapisan masyarakat, kegiatan ini menciptakan ikatan sosial yang kuat dan memperkuat solidaritas antarwarga.
4) Peningkatan Kualitas Fasilitas Masjid
Dana yang terkumpul dari kegiatan ini digunakan untuk meningkatkan fasilitas masjid, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kenyamanan jamaah dalam beribadah. Masjid yang memiliki fasilitas yang baik dan memadai akan semakin banyak menarik perhatian masyarakat untuk berkunjung dan mengikuti kegiatan keagamaan.[4]

c) Tantangan dalam pelaksanaan Tradisi Ma'borong Bawang Merah

Meskipun tradisi **ma'borong bawang merah** memberikan banyak manfaat, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya, antara lain:

1) **Keterbatasan Partisipasi**: Tidak semua warga memiliki waktu luang untuk berpartisipasi dalam kegiatan Ma'borong bawang merah. Hal ini mengakibatkan pekerjaan yang seharusnya selesai dalam beberapa jam tertunda hingga beberapa jam lagi berikutnya.[5]
2) **Kurangnya Kendaraan**: Warga yang memiliki kebun bawang merah yang cukup jauh menjadi salah satu penghambat dalam kegiatan ini. Dikarenakan tidak tersedianya cukup kendaraan untuk mengangkut para "pekerja" dalam kegiatan Ma'borong Bawang merah tersebut.
3) **Pengelolaan Dana**: Pengelolaan dana yang terkumpul kadang menjadi tantangan tersendiri, terutama jika dana yang terkumpul tidak cukup untuk memenuhi semua

[4] Widodo Wicaksana, (43) Tokoh adat Dusun Batu Lo'po, 29 November 2024.
[5] Fikram Syah, (26) Anggota Remaja Masjid Dusun Batu Lo'po, 10 Desember 2024.

JARIAH : Jurnal Risalah Addariya
Studi Ilmu-ilmu keislaman, Pendidikan, dan Sosial Kemasyarakatan

Website: http://e-journal.staisddimangkoso.ac.id
ISSN : 3031-0555 (online); 2442 - 3157 (Printed)

kebutuhan fasilitas masjid. Penting untuk memiliki sistem pengelolaan yang transparan dan akuntabel agar dana dapat digunakan dengan efektif.

D. CONCLUSION

Penelitian ini mengungkapkan bahwa tradisi **ma'borong bawang merah** di Desa Mundan, Kecamatan Masalle, Kabupaten Enrekang, memainkan peran yang sangat penting dalam pengadaan fasilitas Masjid Babul Jannah Pandan. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penggalangan dana, tetapi juga memiliki dampak sosial yang signifikan, terutama dalam mempererat hubungan antarwarga dusun. Melalui keterlibatan remaja masjid dan masyarakat dalam kegiatan ini, tercipta rasa kebersamaan dan gotong royong yang mendalam, yang mendorong partisipasi aktif dalam upaya peningkatan fasilitas masjid.

Tradisi **ma'borong bawang merah** telah membuktikan keberhasilannya dalam menyediakan dana yang cukup untuk berbagai keperluan masjid, seperti renovasi bangunan, pengadaan alat ibadah, dan peningkatan fasilitas yang menunjang kenyamanan jamaah. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat, yang ikut serta dalam proses distribusi dan penjualan bawang merah, sembari mendukung tujuan sosial dan keagamaan. Remaja masjid, sebagai elemen penting dalam pengorganisasian kegiatan ini, tidak hanya berperan dalam memfasilitasi penggalangan dana, tetapi juga menjadi agen perubahan yang membawa inovasi dalam mengelola dan melaksanakan kegiatan tradisional ini.

Namun, tantangan tetap ada, terutama terkait dengan keterbatasan partisipasi masyarakat. Untuk itu, diperlukan upaya inovatif agar tradisi ini tetap relevan dan menarik bagi semua lapisan masyarakat, termasuk generasi muda. Penggunaan platform digital dan pengelolaan dana yang lebih transparan dan akuntabel bisa menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas kegiatan ini ke depan.

Secara keseluruhan, **ma'borong bawang merah** bukan hanya sekadar tradisi yang berfungsi untuk mengumpulkan dana, tetapi juga sebagai media untuk memperkuat solidaritas sosial dan meningkatkan kualitas fasilitas masjid. Dengan adanya perhatian yang lebih besar terhadap tantangan yang ada serta penyesuaian terhadap perkembangan zaman, tradisi ini memiliki potensi besar untuk terus memberikan manfaat yang lebih luas bagi masjid dan masyarakat. Oleh karena itu, tradisi ini seharusnya dipertahankan dan dikembangkan, karena memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembangunan sosial dan keagamaan di tingkat desa.

JARIAH : Jurnal Risalah Addariya
Studi Ilmu-ilmu keislaman, Pendidikan, dan Sosial Kemasyarakatan

Website: http://e-journal.staisddimangkoso.ac.id
ISSN : 3031-0555 (online); 2442 - 3157 (Printed)

E. REFERENCES

Bunda Salma (38) Pembina TPA An Nida Batu Lo'po sekaligus pengurus masjid, 03 Desember 2024.

Luddin Yusuf (26), Penanggung Jawab Remaja Masjid Dusun Batu Lo'po, 11 Desember 2024.

Muhammad Irfan Umar (24) Anggota Remaja Masjid Dusun Batu Lo'po, 11 Desember 2024.

Widodo Wicaksana (43) Tokoh adat Dusun Batu Lo'po, 29 November 2024.

Fikram Syah (26) Anggota Remaja Masjid Dusun Batu Lo'po, 10 Desember 2024.

Imanuddin Muhammad, Manajemen Masjid. Bandung: Widina Media Utama, 2022.

Siswanto. Panduan Praktik Organisasi Masjid. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.

"Panduan Peneliian Beserta Contoh Proposal Kualitaif .," n.d.

Raco, R. n.d. "METODE."

Research Ques Ons). n.d.